

LITERASI MEMBACA DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS IV SDN TAWANG REJO

Ega Krisna Pradita

Universitas Muhammadiyah OKU Timur, Indonesia

Email: egakrisna95@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 3 Januari 2026

Disetujui: 28 Februari 2026

Diterbitkan: 30 Maret 2026

Abstract

Reading literacy is one of the main literacy skills that is important for all human resources. The aim is to determine the effect of reading literacy in the library on reading interest of fourth grade students at SDN Tawang Rejo. The study used a quantitative approach using the pre-experimental design method, type one group pretest-posttest (preliminary test, final test of a single group). Data collection techniques using observation and questionnaires or questionnaires. Based on the results of research and data analysis regarding the comparison of statistical values and the results of distributing questionnaires for fourth grade students at SDN Tawang Rejo before being treated the average student score was 64.04, and after being given treatment the student score was 81.73. It is known that the posttest score is greater than the pretest value. Furthermore, the results of testing the hypothesis using the Paired Samples T-Test show that the $t_{count} = -17,680$ and the $sig.(2-tailed) = 0.000$ with a significance level of $\alpha = 0.05$. With t_{table} seen in the statistical table with a significance of 0.05: 2 = 0.025 with degrees of freedom (df) 22-1 = 21, the results obtained for $t_{table} = 2.079$. Because t_{count} is smaller than t_{table} , it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be seen that there is an influence of basic literacy activities on reading literacy of class IV students of SD Negeri Tawang Rejo.

Keywords: *reading literacy, library, reading interest*

Abstrak

Literasi membaca merupakan salah satu kemampuan literasi pokok yang penting bagi seluruh sumber daya manusia. Tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi membaca di perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas IV di SDN Tawang Rejo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket atau kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai perbandingan nilai statistik dan hasil penyebaran angket siswa kelas IV di SDN Tawangrejo sebelum diperlakukan nilai rata-rata siswa yaitu 64,04, dan setelah diberikan perlakuan nilai siswa yaitu 81,73. Diketahui bahwa nilai posttest lebih besar dari nilai pretest. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menggunakan Paired Samples T-Test menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = -17.680$ dan nilai $sig.(2-tailed) = 0,000$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan t_{tabel} dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 : 2 = 0,025 dengan derajat kebebasan (df) 22-1 = 21, hasil diperoleh untuk $t_{tabel} = 2,079$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri Tawangrejo.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Perpustakaan, Minat Membaca.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan berbagai pemahaman dan pengalaman kepada siswa dalam bentuk kesempatan belajar, sehingga siswa mampu memahami konsep yang utuh serta mampu meningkatkan sumber dayanya. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai media dalam menyampaikan suatu pengetahuan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, melainkan suatu media yang diharapkan dapat membawa perubahan dalam perkembangan kehidupan bangsa. Indonesia pelaksanaan pendidikan tidak hanya difokuskan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga difokuskan terhadap pembentukan sikap, serta peningkatan kepekaan sosial agar mampu mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan lingkungan. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia lebih banyak diaktualisasikan dalam kegiatan membaca. Membaca menjadi salah satu fungsi penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Membaca merupakan suatu keterampilan yang dapat menjadi faktor penunjang dalam kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara dan juga menulis (Dafit & Bungsu, 2021).

Di era abad 21 ini, Menurut Sayekti (2023) literasi merupakan hal mendasar sebagai sarana peradaban suatu bangsa. Literasi dasar atau literasi membaca bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan Di abad ke-21 ini, siswa perlu menjadi pemikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif (Wahyuningsih & Kiswaga, 2019). Saat ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang, dan berbagai inovasi diperkenalkan setiap hari. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan buku-buku pelajaran diperkenalkan (Musharrafa, 2023). Perkembangan teknologi informasi berdampak pada perubahan yang cepat di berbagai bidang aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu pengembangan kompetensi literasi menjadi sangat penting. Pengembangan kompetensi literasi siswa ditentukan oleh peran dan peran guru pemangku kepentingan sekolah lainnya (Fauzan et al., 2023). Ada banyak cara untuk membantu generasi ini menjadi lebih toleran, salah satunya adalah dengan mendorong membaca untuk kesenangan. Meskipun buku adalah jendela dunia (Fajarini, 2023).

Kegiatan literasi memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karena literasi dipersepsi sebagai sebuah persyaratan untuk masuk dalam kegiatan belajar dalam pendidikan. Literasi merupakan kemampuan belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca sebaliknya, literasi berarti kemampuan menggunakan keterampilan membaca dalam hal mendapatkan akses ke dunia pengetahuan, untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, untuk mengevaluasi argument, dan juga belajar subjek yang benar-benar baru. Pelaksanaan kegiatan literasi membaca bertujuan memperkenalkan siswa tentang dasar-dasar membaca dan menulis, memelihara kesadaran bahasa, dan motivasi untuk belajar. Maka dari itu dijelaskan bahwa membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi (Dafit & Bungsu, 2021). Literasi adalah kemampuan untuk memahami dan mempraktikkan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh siswa (Tangirova & Mukhtarova, 2023). Menunjukkan bahwa keterampilan literasi membaca berkontribusi besar terhadap kinerja pada tugas membaca akademik kompleks yang mengukur pemahaman mendalam (Talwar et al., 2023). Literasi merupakan pondasi pendidikan dengan adanya kelas membaca di sekolah

dasar maka menjadi tempat khusus untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa (Mukhtoraliyevna & Egamberdiyevna, 2023).

Menurut Idrus & Saharullah “keterampilan membaca merupakan landasan bagi berbagai bidang studi, tanpa keterampilan membaca, siswa akan menemukan berbagai macam kendala saat mempelajari berbagai bidang studi di kelas” (Raihan, 2023). Menurut Pradnyadewi dan Kristiani dalam (Novarita, 2023). berpendapat bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus diprioritaskan karena dari membaca siswa dapat memperoleh lebih banyak informasi untuk dirinya sendiri dalam belajar. Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya membutuhkan keterampilan membaca dasar, tetapi juga kemampuan untuk mengatur proses membaca dan menulis serta menerapkan strategi yang efektif (Konstantinidou, 2023). Membaca adalah keterampilan penting untuk belajar dan mengingat, mengembangkan perspektif dan kemampuan, dan belajar dari pengalaman dan pengetahuan orang lain (Alneyadi, 2023).

Kebiasaan membaca merupakan kebutuhan dan ciri perkembangan suatu negara atau masyarakat. Negara-negara maju menjadikan kebiasaan membaca sebagai kebutuhan hidup sehari-hari dan menciptakan masyarakat terpelajar (Diarani & Syamsi, 2019). Menurut Nurgiyantoro dalam (Gunawan & Suhardi, 2019) menekankan pentingnya penguasaan keterampilan membaca oleh siswa karena dalam ranah pendidikan tugas dan kegiatan membaca merupakan prioritas utama. Penguasaan sains bagi siswa sebagian besar dicapai melalui kegiatan membaca. kegiatan literasi membaca adalah kegiatan memahami dan merenungkan suatu teks bacaan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang untuk berpartisipasi dalam masyarakat (Kusuma Dayu & Setyaningsih, 2022). Menurut Ariawan & Winoto (2021) gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi sosok yang literat. Literasi membaca adalah kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, merefleksikan, dan terlibat dengan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta berpartisipasi dalam masyarakat (Rahayu & Mustadi, 2022).

Kebiasaan membaca selain di dalam kelas dapat dilakukan juga di perpustakaan. Menurut Lio et al., (2023) perpustakaan adalah salah satu tempat dimana guru dan siswa dapat berinteraksi untuk lebih mengenal lingkungan sekolah, perpustakaan dapat memberikan pengaruh pada pembelajaran siswa. Salah satu pendapat dari (Jacqueline & Rebekah, 2023) menyatakan bahwa perpustakaan di dalamnya mudah untuk mendapatkan ilmu yang berkaitan dengan literasi belajar. Bahkan perpustakaan mempunyai peran penting untuk menyelesaikan kesenjangan pengetahuan dilakukan dengan menyediakan ruang serta peluang bagi pengunjung untuk memperoleh ilmu serta informasi (Grace et al., 2022). Menurut Zizhou (2021) agar dapat membangun kebiasaan membaca sejak dini, diperlukan perluasan untuk meningkatkan lingkungan membaca bagi siswa seperti fasilitas dan lain sebagainya.

Menurut statistik dari UNESCO (2003), minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yaitu hanya satu 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang, hanya ada 1 orang yang rajin membaca di Indonesia. Selanjutnya dari penelitian data yang dilakukan oleh United Nations Development Programme (UNDP), Human Development Index (HDI) di tingkat pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah yaitu sekitar 14,6%. Rendahnya minat baca di Indonesia bisa jadi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah tidak adanya pembiasaan membaca yang ditanamkan pada anak sejak dini (Yunita & Komsu, 2023). Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka masyarakat buta aksara di Indonesia. Menumbuhkan minat baca siswa dan masyarakat merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dilakukan, hal dikarenakan kurangnya keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri (Dafit & Bungsu, 2021).

Hal ini sejalan dengan temuan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama seorang wali kelas IV SDN Tawang Rejo. Berdasarkan kegiatan wawancara, didapatkan informasi bahwa minat baca siswa kelas IV memperlihatkan adanya indikasi rendahnya minat membaca peserta didik yaitu: pada saat pelajaran yang berhubungan dengan membaca peserta didik cenderung tidak bersemangat, sarana untuk mendukung membaca itu ada di perpustakaan seperti buku bacaan cukup lengkap tetapi belum digunakan secara maksimal. 20% setuju dan 80% yang lainnya sangat setuju untuk mengunjungi perpustakaan dan menggunakan waktunya dengan baik dengan membaca buku di perpustakaan, atau pun dengan meminjam buku di perpustakaan, waktu luang lebih baik dilakukan hal lain dibandingkan dengan membaca. Maka dari itu, perlu adanya program literasi membaca di perpustakaan sebagai upaya dalam meningkatkan minat membaca peserta didik ini. Dari penjelasan di atas ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang program literasi. Program literasi membaca di perpustakaan ini diperlukan agar mampu untuk membangkitkan motivasi para siswa agar senantiasa untuk gemar membaca karena dengan gemar membaca mampu untuk membangun wawasan dan dapat mengubah seseorang menjadi pelajar seumur hidup karena sejatinya kegiatan gemar membaca sangat baik bagi kemampuan seseorang.

B. KAJIAN PUSTAKA

Literasi Membaca

Dalam kerangka OECD khususnya PISA literasi membaca dipahami sebagai kapasitas untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan, dan terlibat dengan teks guna mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan/potensi, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Definisi ini menegaskan bahwa membaca bukan sekadar dekoding, melainkan proses konstruksi makna yang melibatkan pengetahuan awal, strategi, serta pemantauan pemahaman (metakognisi). Menariknya, PISA menempatkan “evaluating” sebagai komponen integral karena pembaca modern makin sering berhadapan dengan beragam sumber informasi termasuk digital yang menuntut penilaian atas relevansi dan keandalan. Bila diterapkan pada konteks program literasi di perpustakaan sekolah dasar, literasi membaca dapat diposisikan sebagai kompetensi fungsional: siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memetik informasi, menalar isi, dan mengaitkannya dengan pengalaman. Dengan demikian, intervensi literasi membaca yang baik semestinya memadukan latihan pemahaman (literal inferential), aktivitas reflektif, dan kebiasaan memilih teks yang sesuai tujuan (OECD, 2019; Mo, 2019).

Indikator (ringkas)

- Memahami informasi eksplisit (literal) dalam teks.
- Menarik kesimpulan/inferensi sederhana dari teks.
- Mengevaluasi isi (mis. benar–meragukan; relevan–tidak relevan) secara dasar.
- Merefleksikan isi teks dengan pengalaman/pengetahuan siswa.
- Keterlibatan membaca (atensi, fokus, dan partisipasi saat kegiatan membaca).
- Kemampuan menavigasi jenis teks (narasi/informasi) sesuai tujuan membaca.

Perkembangan Minat (*Four-Phase Model of Interest Development*)

Model empat fase perkembangan minat menjelaskan bahwa minat belajar termasuk minat membaca tumbuh bertahap dari ketertarikan situasional yang dipicu lingkungan menuju minat individual yang stabil. Pada fase awal, minat sering kali muncul karena rangsangan eksternal (misalnya teks yang dekat dengan kehidupan anak, rekomendasi teman/guru, atau pengalaman menyenangkan di perpustakaan), namun belum bertahan lama. Jika dukungan konteks konsisten, minat situasional dapat terpelihara dan bertransformasi menjadi minat individual yang ditandai oleh nilai personal, rasa kepemilikan, dan kecenderungan kembali membaca tanpa harus dipaksa. Patut dicatat, model ini menempatkan dimensi afektif (kesenangan, rasa ingin tahu) dan kognitif (pengetahuan, keterampilan)

sebagai pasangan yang saling menguatkan, bukan berjalan sendiri-sendiri. Karena itu, program literasi membaca di perpustakaan akan lebih efektif ketika ia tidak berhenti pada penyediaan bahan bacaan, tetapi juga memberi *scaffolding* agar ketertarikan awal siswa berlanjut menjadi kebiasaan dan preferensi membaca (Hidi & Renninger, 2006). Indikator:

- Rasa senang saat membaca.
- Rasa ingin tahu terhadap buku/tema tertentu.
- Preferensi memilih aktivitas membaca dibanding aktivitas lain.
- Persistensi (bertahan membaca meski teks tidak langsung mudah).
- Frekuensi inisiatif membaca tanpa disuruh.
- Persepsi nilai/manfaat membaca bagi diri siswa.

Perpustakaan Sekolah sebagai Ekosistem Literasi (*School Library as a Literacy Ecosystem*)

Perpustakaan sekolah sebagai ekosistem literasi memandang perpustakaan bukan ruang penyimpanan buku, melainkan mikro-sistem belajar yang menyediakan akses sumber bacaan, ruang yang kondusif, serta interaksi pedagogis melalui peran pustakawan/guru. Dalam pedoman IFLA (serta tradisi pedoman UNESCO), perpustakaan sekolah diposisikan sebagai program layanan yang memastikan seluruh siswa memperoleh kesempatan setara untuk literasi, informasi, dan penguatan budaya baca. Namun demikian, ekosistem ini baru bekerja optimal ketika layanan perpustakaan terhubung dengan pembelajaran kelas: pemilihan koleksi sesuai tingkat baca, aktivitas promosi baca, serta pendampingan strategi memahami teks. Bukti kuasi-eksperimental juga menunjukkan bahwa keberadaan pustakawan sekolah penuh waktu berkorelasi dengan skor membaca yang lebih tinggi, dan faktor-faktor seperti anggaran koleksi serta sirkulasi mingguan ikut terkait dengan capaian tersebut. Secara konseptual, temuan itu menguatkan argumen bahwa intervensi literasi membaca yang “berbasis perpustakaan” sebaiknya dirancang sebagai paket layanan (akses aktivitas pendampingan monitoring), bukan sekadar instruksi membaca mandiri (IFLA, 2015; Wine et al., 2023). Indikator:

- Ketersediaan dan keragaman koleksi sesuai usia/kelas.
- Kemudahan akses (jam layanan, sistem peminjaman, kedekatan ruang).
- Kualitas ruang baca (nyaman, tenang, aman, tertib).
- Aktivitas promosi/pendampingan membaca (mis. rekomendasi buku, membaca terpandu).
- Intensitas penggunaan perpustakaan (kunjungan, peminjaman, sirkulasi).
- Integrasi dengan pembelajaran kelas (tugas/aktivitas yang memanfaatkan perpustakaan).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri Tawang Rejo Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur (Ogan Komering Ulu Timur) Provinsi Sumatera Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 siswa dengan menggunakan teknik sampling purposif. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal). Arikunto (2010) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca siswa pada pembelajaran mengidentifikasi unsur kalimat efektif pada teks eksposisi sebelum dan sesudah dan sesudah diberikan perlakuan. *Desain* kategori *Nonequivalent*

Control Group Design. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket atau kuesioner. Teknik analisis data yaitu dengan uji prasyarat 1). Uji normalitas menggunakan *uji kolmogorov smirnov* 2). Uji homogenitas menggunakan *uji test of homogeneity of variance* dan 3). Uji Hipotesis menggunakan *uji Paired Sample T Test*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi literasi membaca di perpustakaan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas IV di SD Negeri Tawangrejo, berikut ini merupakan hasil dari penelitian tersebut.

Hasil Data Pretest dan Posttest

Tabel 1. *Skor Minat Baca Siswa Kelas IV Sebelum Diberikan Perlakuan*

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Nilai</i>
1.	AML	61
2.	BF	63
3.	DSL	60
4.	F	60
5.	FA	62
6.	FCO	66
7.	FN	70
8.	KA	71
9.	M	65
10.	M.SK	62
11.	NS	61
12.	NK	63
13.	NHA	66
14.	RP	65
15.	RE	60
16.	TZS	61
17.	SPR	64
18.	VF	63
19.	VEP	67
20.	WA	68
21.	WA	70
22.	H	64
23.	M	61
Jumlah Nilai		1.473
Rata-Rata		64,04
Nilai Tertinggi		71
Nilai Terendah		60

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1 merupakan hasil dari pretest yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas IV di SDN Tawang Rejo, sebelum diberikannya perlakuan yaitu dengan jumlah peserta didik 23, jumlah nilai yang diperoleh yaitu 1.473, dengan rata-rata nilai 64,04, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 71 nilai terendah yang diperoleh yaitu 60.

Tabel 2. *Statistik Skor Minat Baca Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan*

<i>Statistik</i>	<i>Nilai Statistik</i>
------------------	------------------------

ARTIKEL

Subjek	23
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	71
Skor Minimum	60
Rentang Skor	11
Skor Rata-Rata	64,04
Standar Deviasi	3.37744
Variansi	10.91117

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 yaitu mengenai statistik skor minat baca siswa kelas IV SDN Tawang Rejo sebelum diberikan perlakuan yaitu data yang diperoleh berasal dari 23 subjek, skor ideal 100, lalu skor maksimum 71, skor minimum 60, rentang skor yang diperoleh 11, skor rata-rata yang diperoleh 64,04, standar deviasi 3.37744, dan variansinya yaitu 10.91117.

Tabel 3. *Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Minat Baca Siswa Kelas IV*

<i>Kategori</i>	<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i> %
Sangat Rendah	0-54	0	0%
Rendah	55-64	14	60,87%
Sedang	65-74	9	39,13%
Tinggi	75-84	0	0%
Sangat Tinggi	85-100	0	0%
Jumlah		23	100%

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3 mengenai distribusi frekuensi dan persentase skor minat baca siswa kelas IV di SDN Tawangrejo memperoleh hasil kategori sangat rendah interval 0-54 frekuensi 0 memiliki persentase 0 %, selanjutnya pada kategori rendah pada interval 55-64 mendapatkan hasil frekuensi 14 persentasenya 60,87%, pada kategori sedang di interval 65-74 memiliki frekuensi 9 dan persentasenya 39,13%, lalu untuk kategori tinggi dan sangat tinggi dari interval 75-100 memiliki frekuensi 0 dan persentasenya 0%.

Tabel 4. *Skor Minat Baca Siswa Kelas IV Setelah diberikan Perlakuan*

No	Nama	Nilai
1.	AML	76
2.	BF	75
3.	DSLI	80
4.	F	77
5.	FA	85
6.	FCO	90
7.	FN	79
8.	KA	82
9.	M	90
10.	M.SK	83
11.	NS	76
12.	NK	84
13.	NHA	77
14.	RP	88

ARTIKEL

15. RE	75
16. TZS	83
17. SP	80
18. VF	82
19. VEP	86
20. WA	88
21. WA	85
22. H	75
23. M	84
Jumlah Nilai	1.880
Rata-Rata	81,73
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	75

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Tabel 5 menunjukkan hasil skor minat baca siswa kelas IV setelah diberikan perlakuan membiasakan membaca di perpustakaan selama satu minggu dengan jumlah subjek 23 siswa, menunjukkan jumlah nilai 1.880, rata-rata nilai 81,73, nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 90 dan nilai terendah yang diperoleh 75. Nilai posttest tersebut menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan nilai pretest yang diperoleh siswa sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 5. *Statistik skor minat baca siswa kelas IV Setelah diberikan Perlakuan*

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	75
Rentang Skor	15
Skor Rata-Rata	81,73
Standar Deviasi	4.90100
Variansi	22,97543

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas menjelaskan statistik skor minat baca siswa kelas IV Setelah diberikan perlakuan yaitu subjek nya 23 siswa, skor ideal 100, skor maksimum 90, skor minimum 75, rentang skor 15, skor rata-rata 81,73, standar deviasi 4.90100, dan variansi 22.97543.

Tabel 6. *Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Minat Baca Siswa Kelas IV*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Rendah	0-54	0	0%
Rendah	55-64	0	0%
Sedang	65-74	0	0%
Tinggi	75-84	16	69,57%
Sangat Tinggi	85-100	7	30,43%

Jumlah 23 100%

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel mengenai distribusi frekuensi dan persentase skor minat baca siswa kelas IV di SDN Tawangrejo memperoleh hasil kategori sangat rendah interval 0-54 frekuensi 0 memiliki persentase 0 %, selanjutnya pada kategori rendah pada interval 55-64 mendapatkan hasil frekuensi 0 persentasenya 0%, pada kategori sedang di interval 65-74 memiliki frekuensi 0 dan persentasenya 0%, lalu untuk kategori tinggi interval 75-84 frekuensi 16 dan persentasenya 69,57%, dan sangat tinggi dari interval 85-100 memiliki frekuensi 7 dan persentasenya 30,43%.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diambil dari hasil pre-angket dan post-angket hasil minat baca siswa kelas IV. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan sistem SPSS versi 25, dengan kriteria pengujian bahwa data hasil minat baca siswa akan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 0,05. Berikut hasil uji normalitas data pretest dan posttest.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.143	23	.200*	.915	23	.052
Posttest	.138	23	.200*	.936	23	.149

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada pretest dan posttest yaitu 0.200. Karena p-value $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok data memiliki variansi yang sama atau berbeda, dengan nilai signifikansi yaitu $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan memiliki variansi yang sama (homogen), begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak memiliki variansi yang sama (tidak homogen). Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS versi 25 diperoleh uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

**ANOVA
Pretest**

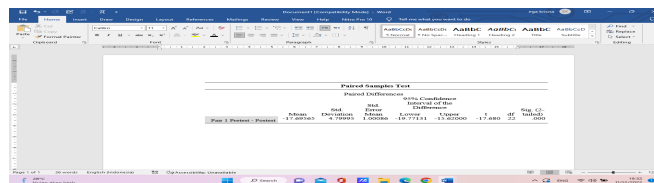
	Sum of Squares	df	Mean Square
Between Groups	144.790	11	13.163
Within Groups	106.167	11	9.652
Total	250.957	22	

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki yang sama atau homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 308$ dengan hasil uji homogenitas yakni $308 > 0,05$.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan metode Paired Samples T-Test atau uji t pada program SPSS versi 25. Paired Samples T-Test adalah pengujian yang dilakukan pada kelompok populasi yang sama, tetapi memiliki kondisi data sampel sebagai akibat adanya perlakuan. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila sig. $< 0,05$ dan $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$. Berikut disajikan hasil analisis uji-t nilai pretest dan posttest.



Gambar 1. Uji Hipotesis
Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = -17.680$ dan nilai sig. (2- tailed) $=0,000$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan t_{tabel} dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05: 2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) $22-1 = 21$, hasil diperoleh untuk $t_{tabel} = 2,079$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga telah diketahui bahwa terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas IV SD Negeri Tawangrejo. Pengambilan keputusan uji Paires Sample T-Test berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yaitu diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000$ karena nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Paired Sample T-Test, maka dapat disimpulkan pula bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh kegiatan literasi membaca terhadap minat baca siswa kelas IV SD Negeri Tawangrejo.

Berikut ini merupakan hasil dari dokumentasi dari implementasi membaca di perpustakaan yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV di SDN Tawang Rejo



Gambar 2. Literasi Membaca di Perpustakaan
Sumber: Diolah Peneliti, 2025



Gambar 3. Literasi Membaca di Perpustakaan
Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Literasi membaca di perpustakaan untuk meningkatkan upaya minat baca siswa kelas IV. Guru mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan selama dua minggu dengan waktu 30 menit per harinya. Saat di perpustakaan siswa dapatkan kesempatan untuk melihat buku-buku yang terdapat di perpustakaan. Jika siswa merasa tertarik pada buku tersebut siswa dipersilahkan untuk mengambil dan membaca buku tersebut. Siswa dibiasakan untuk tertib membaca di perpustakaan, seperti membaca buku dalam hati tidak dengan mengeluarkan suara, tidak saling mengganggu temannya, tidak merusak buku, mengambil serta mengembalikan buku dengan rapi. Perpustakaan tentunya banyak buku menarik tidak hanya buku pelajaran saja, tetapi terdapat buku cerita buku tentang cara-cara menanam tanaman dan lain sebagainya. Siswa sangat bersemangat karena banyak buku-buku baru, siswa juga bersemangat membaca karena tertarik dengan gambar-gambar yang terdapat di buku tersebut.

Jika waktu membaca di perpustakaan sudah habis dan siswa belum selesai membaca buku tersebut, siswa dapat kembali ke perpustakaan waktu istirahat, selanjutnya juga siswa diperkenankan untuk meminjam buku untuk dibawa pulang dan membacanya di rumah. Kegiatan literasi membaca di perpustakaan ini untuk meningkatkan minat membaca siswa agar siswa lebih teliti untuk mengerjakan soal. Literasi membaca diadakan agar siswa tidak merasa terbebani untuk membaca teks. Literasi adalah kemampuan untuk memahami dan mempraktikkan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh siswa (Tangirova & Mukhtarova, 2023). Menunjukkan bahwa keterampilan literasi membaca berkontribusi besar terhadap kinerja pada tugas membaca akademik kompleks yang mengukur pemahaman mendalam (Talwar et al., 2023). Literasi merupakan pondasi pendidikan dengan adanya kelas membaca disekolah dasar maka menjadi tempat khusus untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa (Mukhtoralievna & Egamberdiyevna, 2023)

Setelah dilakukan pembiasaan membaca di perpustakaan selama dua minggu dan kegiatan berjalan menyenangkan. Sebelum melakukan kegiatan membaca di perpustakaan tersebut siswa diberikan pretest untuk mengetahui tingkat keseriusan siswa dalam membaca dan mengerjakan soal. Setelah pembiasaan membaca di perpustakaan siswa diberikan pretest untuk mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi setelah dilakukan pembiasaan membaca di perpustakaan. Setelah melakukan kebiasaan membaca di perpustakaan di hari-hari selanjutnya juga terdapat beberapa siswa terlihat meminjam buku di perpustakaan dan juga siswa yang lain menyempatkan waktunya untuk berkunjung ke perpustakaan membaca-baca buku di waktu istirahat dan di waktu luang.

Pengumpulan data dilakukan melalui perolehan skor pretest dan posttest kegiatan literasi dasar berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas IV SD Negeri Tawangrejo. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan Paired Samples T-Test menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = -17.680$ dan nilai sig.(2-tailed) = 0,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan t_{tabel} dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05: 2 = 0,025 dengan derajat kebebasan (df) $22-1 = 21$, hasil diperoleh untuk $t_{tabel} = 2,079$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri Tawangrejo. Pengambilan keputusan uji Paired Sample T-Test berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yaitu diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Paired Sample T-Test, maka dapat disimpulkan pula bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri Tawangrejo.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi dasar berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas IV SD Negeri Tawangrejo. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan Paired Samples T-Test menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = -17.680$ dan nilai sig.(2-tailed) = 0,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan t_{tabel} dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 : 2 = 0,025 dengan derajat kebebasan (df) $22-1 = 21$, hasil diperoleh untuk $t_{tabel} = 2,079$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri Tawangrejo. Pengambilan keputusan uji Paired Sample T-Test berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yaitu diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Paired Sample T-Test, maka dapat disimpulkan pula bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri Tawangrejo. Terbukti dengan respon siswa terhadap kegiatan literasi membaca di perpustakaan yang dapat dilihat dari perbandingan nilai pretest dan nilai posttest

Daftar Pustaka

- Alneyadi, S., Abulibdeh, E., & Wardat, Y. (2023). The Impact of Digital Environment vs. Traditional Method on Literacy Skills; Reading and Writing of Emirati Fourth Graders. *Sustainability*, 15(4), 3418.
- Ariawan, V. A. N., & Winoto, S. (2021). Total Reading Skills For Elementary School Students Through The Reading Questioning Answering Model. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 44–54. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.34534>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., & Ismail, N. M. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Penerbit K-Media.
- Bungsu., Annisa, P., & Dafit, F. 2021. Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 4 (3).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/40796>
- Diarani, N., & Syamsi, K. (2019). The Contribution Of The Reading Habit, Vocabulary Mastery, And Grammar To The Experience Writing Skill Of 5th Grade Students Of State Elementary Schools. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 28–39.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.14283>
- Fajarini, A. (2023). Read The Book Loud Efforts To Grow Children Like Reading From An Early Age. In *International Conference of Early Childhood Education in Multiperspectives*. 2 (2), 142-146
- Fauzan, F., Eriyanti, R. W., & Asih, R. A. (2023). Misconception Of Reading Literacy And Its Impacts On Literacy Acculturation In School. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 42(1), 208-219.
- Grace, D. S., Kyungsun J., & Hye-Eun, L. (2022) Public Library Needs Assessment To Build A Community-Based Library: Triangulation Method With A Social Media Data Analysis. *Library & Information Science Research*, 44 (1),
<https://doi.org/10.1016/j.lisr.2022.101142>
- Gunawan, A., & Suhardi, S. (2019). Thematic-Integrative-Based Pictorial Book For Improving The Understanding Reading Skills Of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(2), 150–161. <https://doi.org/10.21831/jpe.v7i2.14993>
- Haidar, Ahmad & Sholeh, Muhammad. 2021. Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 9 (3).
[link :file:///C:/Users/E%20G%20A/Downloads/39967-Article%20Text-60027-1-10-20210609.pdf](file:///C:/Users/E%20G%20A/Downloads/39967-Article%20Text-60027-1-10-20210609.pdf)
- Jacqueline, K., & Rebekah, W., (2023). Youth Service Librarian Are Not Just Providers Of Books : Caregivers' Perceptions Of The Value Of Public Library Services During The COVID-19 Pandemic. *Library & Information Science Research*, 45 (3),
<https://doi.org/10.1016/j.lisr.2023.101256>.
- Karima, Oktavia Nida. 2021. Pengelolaah Perpustakaan Sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. 6 (1).
- Konstantinidou, L., Madlener-Charpentier, K., Opacic, A., Gautschi, C., & Hoefele, J. (2023). Literacy In Vocational Education And Training: Scenario-Based Reading And Writing Education. *Reading and Writing*, 36(4), 1025-1052.
- Kusuma Dayu, D. P., & Setyaningsih, N. D. (2022). Big Book To Increase 5th Grade Students' Reading Literacy. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 1–8.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.41115>
- Loi, D. W., Shana, P., Sue., Kimmel, G., & D. Audrey P. C. (2023) Impact Of School Librarians On Elementary Student Achievement In Reading And Mathematics: A Propensity Score Analysis. *Library & Information Science Research*, 45(3),
<https://doi.org/10.1016/j.lisr.2023.101252>.
- Luchiyanti, Anjas dan Rezanisa, Vanda. 2022. Upaya Guru Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 9 (2).
- Mukhtoralievna, Z. S., & Egamberdiyevna, H. M. (2023). Use Of Modern Teaching Methods In Mother Language And Reading Literacy Lessons Of Primary Class. *Open Access Repository*, 4(3), 1092-1100.

- Musharrafa, A. (2023). Relationship of Mother Language and Reading Literacy with Natural Science. *World of Science: Journal on Modern Research Methodologies*, 2(3), 78-82.
- Novarita, N. (2023). Students' interest In Reading Journal Articles. In *Proceeding Of Seminar On Language, Education, And Technology*, 2 (2), 40-46.
- Raihan, S. (2023). The Effect of The School Literacy Movement Module for Students' Reading Interest in Elementary School. *Excellent Education, Science and Engineering Advances Journal*, 2(1), 126-133.
- Rahayu, E. W., & Mustadi, A. (2022). The Read-Aloud Method to Develop Reading Literacy at School's Educational Park. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 104–113. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.47331>
- Saputri, Rafida. Et al. 2021. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Od Education Policy and Elementary Education Issues*. 2 (2).
- Sayekti, O. M., Khoirudin, I., & Yi Ying, C. (2023). The Effect of Family Literacy on Students' Interest in Reading. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 131–141. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.56261>
- Talwar, A., Magliano, J. P., Higgs, K., Santuzzi, A., Tonks, S., O'Reilly, T., & Sabatini, J. (2023). Early Academic Success in College: Examining the Contributions of Reading Literacy Skills, Metacognitive Reading Strategies, and Reading Motivation. *Journal of College Reading and Learning*, 53(1), 58-87.
- Tangirova, M., & Mukhtarova, L. (2023). Ways Of Reading Literacy Development In Primary School Pupls. *Ways of reading literacy development in primary*. 4 (2). 88-89.
- Wahyuningsih, A., & Kiswaga, G. E. (2019). The Effectiveness Of CIRC Learning Model And PQ4R Learning Model On Reading Comprehension Skills Of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 82–93. <https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.9701>
- Yunita, Y., & Komsu, D. N. (2023). The Effect of Reading Interest on Learning Outcomes of Primary School Students: Is there any Difference?. *Pedagogy: Indonesian Journal of Teaching dan Learning Research*, 1(1), 21-29.
- Zizhou, W., Xiaofang, Z., & Ge Zhang. (2021). Creating A Ubiquitous Reading Environment For Children In Undeveloped Rural Areas: An Action Research Project. *Library & Information Science Research*, 43 (4), <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2021.101118>.